KENAIKAN JUMLAH PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK DAN JUMLAH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega Dan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Tahun 2013-2017)

Pembimbing:

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Disusun Oleh:
Antonius C. Pardede
21114061

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: antoniuspardede27@gmail.com

ABSTRACT

Tax uniform taxation aimed at KPP Pratama Bandung Tegallega and KPP Pratama Bandung, Cibeunying, and Realization of private tax on KPP Pratama Bandung Tegallega and KPP Pratama Bandung Cibeunying, last year. Increase in the number of individual taxpayers registered in KPP Pratama Bandung Tegallega and KPP Pratama Bandung Cibeunying and always increase from year to year. Progressive Parents in Bandung Tegallega Primary KPP and Bandung Cibeunying KPP Pratama from 2013-2017.

The method used in this research is descriptive method and verification method. Recognition of Personal and Income Tax of Personal Income, while verification to know PTKP, Number of Individual Taxpayer and Personal Income Tax Income.

The results of the study found that the amount of non-taxable income affected personal income tax revenue of 11.6%. Results of the study Seeing the number of Individual Taxpayers affecting Income Tax Revenue of 42.0%.

Keywords: Non-Taxable Income, Number of Individual Taxpayers, and Personal Income Tax Revenue.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyesuaian kenaikan penghasilan tidak kena pajak yang dilaporkan di KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami peningkatan pada tahun 2014 - 2015. Apabila ditinjau lagi berdasarkan teori, perubahan PTKP yang menunjukkan peningkatan dapat menurunkan penerimaan negara dari sektor pajak penghasilan orang pribadi. Tetapi pada kenyataannya realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami peningkatan pada tahun 2015.

Begitu juga pada peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar yang dilaporkan di KPP Pratama Bandung Tegallega dan selalu bertambah dari tahun ke tahun. Jika ditinjau dari teori yang ada, peningkatan jumlah wajib pajak memberikan dampak positif bagi peningkatan potensi penerimaan pajak penghasilan, tetapi pada kenyataannya realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Tegallega mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai ke tahun 2017, walaupun di tahun 2015 sempat mengalami

peningkatan, tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan.

Penyesuaian kenaikan penghasilan tidak kena pajak di KPP Pratama Bandung Cibeunying mengalami peningkatan pada tahun 2014 - 2015. Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying mengalami peningkatan pada tahun 2015. Dan juga pada peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar yang dilaporkan di KPP Pratama Bandung Cibeunying dan selalu bertambah dari tahun ke tahun. Kenyataannya realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dan pada mengalami penurunan lagi pada tahun 2016-2017.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan, maka dari itu penulis mengangkat judul **"Kenaikan Jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak mampu meningkatkan penerimaan Pajak Penghasilan.
2. Meningkatnya Jumlah Wajib Pajak dapat menurunkan penerimaan Pajak Penghasilan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Kenaikan Jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak tentang penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi maupun masalah pada Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan terutama mengetahui pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

2. Bagi Akademis

Agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penghasilan Tidak Kena Pajak

Menurut Siti Resmi (2016:96) menyatakan bahwa PTKP adalah sebagai berikut:

"Jumlah yang berdasarkan oleh penghasilan-penghasilan tertentu yang tidak termasuk kedalam pajak, digunakan dengan baik untuk menghitung besaran penghasilan kena pajak, sehingga penghasilan netonya yang akan dipakai untuk dikurangi dengan jumlah yang tadi oleh Penghasilan Tidak Kena Pajak".

2.1.2 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Erly Suandy (2011: 105) menyatakan bahwa Jumlah Wajib Pajak adalah:

"Orang pribadi ataupun pajak badan, yang termasuk ke dalam pembayaran, ataupun juga pemotong pajak, sehingga akan mempunyai mempunyai hak serta masuk kedalam kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan UU pajak".

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Siti Resmi (2016:74) bahwa Pajak Penghasilan adalah:

"Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima yang dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu dalam suatu tahun pajak".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:183) menyatakan bahwa:

"Perubahan PTKP yang menunjukkan peningkatan dapat menurunkan Penerimaan Negara dari sektor pajak penghasilan Orang Pribadi".

2.2.2 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 252) menyatakan bahwa:

"Jumlah Wajib Pajak Peningkatan jumlah Wajib Pajak melalui meningkatnya jumlah NPWP memberikan dampak positif bagi peningkatan potensi penerimaan Pajak Penghasilan".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 :Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan..

H2 : Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu:

a. Penghasilan Tidak Kena Pajak

b. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu pengaruh perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak, jumlah wajib pajak yang terdapat pada setiap Jumlah Wajib Pajak dan jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak atau realisasi penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tahun penetapan perubahan PTKP pada tahun 2013-2017, data jumlah wajib pajak dan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang ada pada

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dalam hal ini sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi jumlah kenaikan penghasilan tidak kena pajak tahun 2013-2017, data jumlah wajib pajak dan data realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tahun 2013-2017 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Jumlah sampel yaitu 40 laporan diperoleh dari 5 periode dibagi per triwulan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 216 Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223, Indonesia dan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.21 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117, Indonesia.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode yang digunakan peneliti untuk pengujian data adalah dengan uji asumsi klasik dikarenakan data yang dioleh adalah data sekunder. Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Gambaran Kenaikan Jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak (X_1)

Penghasilan Tidak Kena Pajak dari tahun 2013-2017, dimana rata-rata Penghasilan Tidak Kena Pajak tertinggi sebesar 1,559 triliun pada tahun 2016, sedangkan rata-rata Penghasilan Tidak Kena Pajak terendah sebesar 0,924 triliun terdapat pada tahun 2015. Adapun pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Penghasilan Tidak Kena Pajak dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi tetapi jika melihat *trendline* perkembangan Penghasilan Tidak Kena Pajak cenderung mengalami peningkatan.

4.1.1.2 Gambaran Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (X_2)

Jumlah Wajib Pajak dari tahun 2013-2017, dimana rata-rata Jumlah Wajib Pajak tertinggi sebanyak 26,323,8 terdapat pada tahun 2015, sedangkan rata-rata Jumlah Wajib Pajak terendah sebanyak 23,218 terdapat pada tahun 2014. Adapun pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Jumlah Wajib Pajak dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi tetapi jika melihat *trendline* perkembangan Jumlah Wajib Pajak cenderung mengalami peningkatan.

4.1.1.3 Gambaran Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)

Penerimaan Pajak Penghasilan dari tahun 2013-2017, dimana rata-rata Penerimaan Pajak Penghasilan tertinggi sebesar 26,322 miliar terdapat pada tahun 2015, sedangkan rata-rata Penerimaan Pajak Penghasilan terendah sebesar 11,114 miliar terdapat pada tahun 2014. Adapun pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Penerimaan Pajak Penghasilan dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi tetapi jika melihat *trendline* perkembangan Penerimaan Pajak Penghasilan cenderung mengalami penurunan.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari tabel dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,636 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF (1,003) yang diperoleh seperti terlihat pada tabel nilai *tolerance* (0,997) kedua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF semua variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas, hasil uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 1,751. Setelah melihat tabel statistik Durbin-Watson (n=40 dan k=2), diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,391 dan batas atasnya (d_U) = 1,600. Berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, karena nilai DW sebesar 1,751 berada diantara du (1,600) dan 4-d_U (2,400), maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -19{,}087 - 6{,}888X_1 + 0{,}002X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. b_0= -19,087 Artinya jika kedua variabel bebas (X) bernilai konstan (nol) maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) akan bernilai sebesar -19,087.

b. b_1= -6,888 Artinya jika Penghasilan Tidak Kena Pajak (X_1) meningkat sebesar satu dan variabel lainnya konstan, maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6,888.

c. b_2= 0,002 Artinya jika Jumlah Wajib Pajak (X_2) meningkat sebesar satu dan variabel lainnya konstan, maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi Berganda (Simultan)

Nilai R sebesar 0,732 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Jumlah Wajib Pajak) secara dengan Penerimaan Pajak Penghasilan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Penerimaan Pajak Penghasilan.

b. Korelasi Parsial

Hubungan antara Penghasilan Tidak Kena Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar -0,359 termasuk dalam hubungan yang rendah, nilai korelasi bertanda negatif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan yang artinya setiap terjadi peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak akan diikuti oleh semakin menurunnya Penerimaan Pajak Penghasilan.

Hubungan antara Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar 0,657 termasuk dalam hubungan yang kuat, nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan Jumlah Wajib Pajak akan diikuti oleh semakin meningkatnya Penerimaan Pajak Penghasilan.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,536 atau 53,6%.

Nilai tersebut menunjukan bahwa Penghasilan Tidak Kena Pajak dan Jumlah

Wajib Pajak secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar 53,6%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-53,6% = 46,4% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut, diketahui bahwa pengaruh terbesar 42,0% berasal dari variabel Jumlah Wajib Pajak sedangkan variabel Penghasilan Tidak Kena Pajak memberikan pengaruh sebesar 11,6%. Penghasilan Tidak Kena Pajak yang hanya memberikan pengaruh sebesar 11,6% karena sebagian dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial

Diperoleh bahwa nilai t-hitung (-2,884) variabel Penghasilan Tidak Kena Pajak berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Diperoleh bahwa nilai t-hitung (5,701) variabel Jumlah Wajib Pajak berada pada daerah penolakan H_0 atau daerah signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Hasil pengujian uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dikarenakan hasil uji t^{hitung} lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Selain itu hubungan antara Penghasilan Tidak Kena Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar -0,359 termasuk dalam hubungan yang rendah, nilai korelasi bertanda negatif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan yang artinya setiap terjadi peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak akan diikuti oleh semakin menurunnya Penerimaan Pajak Penghasilan.

Apabila ditinjau lagi berdasarkan teori, perubahan PTKP yang menunjukkan peningkatan dapat menurunkan penerimaan negara dari sektor pajak penghasilan orang pribadi (Siti Kurnia Rahayu, 2017:183).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ekstentifikasi perpajakan.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi bahwa dapat dilihat penyesuaian kenaikan penghasilan tidak kena pajak yang dilaporkan di KPP Pratama Bandung Tegallega dan KPP Pratama Bandung Cibeunying mengalami peningkatan namun realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Tegallega dan KPP Pratama Bandung Cibeunying mengalami peningkatan pada tahun 2015. Kenaikan penerimaan pajak penghasilan bisa terjadi karena adanya kegiatan esktensifikasi yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak. Kegiatan ini berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP). Esktensifikasi perpajakan dapat menjadi faktor yang bisa jadi merupakan aspek yang paling signifikan dalam menjelaskan peneingkatan penerimaan pajak penghasilan di tengah kebijakan kenaikan PTKP.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ari Akbar Irawan (2015). Menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa perubahan penghasilan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan yaitu sebesar 0,155 yang tergolong dalam kategori sangat rendah, hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan penghasilan tidak kena pajak maka hal tersebut akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan dan sebaliknya. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dimas Andiyanto (2013), perubahan PTKP mengakibatkan penurunan realisasi

penerimaan PPh di KPP Pratama Malang Selatan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa jumlah kenaikan Peghasilan Tidak Kena Pajak mempengaruhi penerimaan Pajak Penghasilan. Oleh karena itu sebaiknya kebijakan pemerintah dalam menaikan batasan penghasilan tidak kena pajak perlu memperhatikan kekurangan dan dampak yang dihasilkan, dikarenakan perubahan besaran penghasilan tidak kena pajak jika tidak dimanfaatkan masyarakat sebagai peluang untuk patuh dan sadar dalam memenuhi kewajibannya akan berakibat pada penurunan jumlah penerimaan pajak khususnya penerimaan Pajak Penghasilan.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Orang Pribadi

Hasil pengujian uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa Ho ditolak danHa diterima dikarenakan hasil uji t ^{hitung} lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Hubungan antara Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar 0,657 termasuk dalam hubungan yang kuat, nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan Jumlah Wajib Pajak akan diikuti oleh semakin meningkatnya Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Jika ditinjau dari teori yang ada, peningkatan jumlah wajib pajak memberikan dampak positif bagi peningkatan potensi penerimaan pajak penghasilan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:252).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar 42,0% artinya 58,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti wajib pajak yang kurang patuh dalam menyampaikan spt.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi bahwa dapat dilihat peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar yang dilaporkan di KPP Pratama Bandung Tegallega dan selalu bertambah dari tahun ke tahun, begitu juga peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar yang dilaporkan di KPP Pratama Bandung Cibeunying dan selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Tegallega dan KPP Pratama Bandung Cibeunying dari tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan penerimaan pajak penghasilan bisa terjadi karena kepatuhan wajib pajak sangat rendah yaitu hanya sekitar 50 persen. Meski jumlah wajib pajak setiap tahunnya meningkat, namun wajib pajak yang punya Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) masih sedikit sehingga yang penyampain SPT juga masih belum sepenuhnya atau masih belum optimal. Hal tersebut yang menyebabkan penerimaan pajak penghasilan cenderung mengalami penurunan di tengah berkembangnya jumlah wajib pajak.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa jumlah wajib pajak diketahui mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, Sri Amanah (2018). Penelitian yang lain juga mengatakan bahwa jumlah Wajib Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penerimaan Pajak Penghasilan, Yudi Harianto (2013). Pada tahun 2014 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan, Nicola Putra (2014).

Berdasarkan hasil penelitian verifikatif bahwa Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Saran dari peneliti adalah bahwa Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi itu merupakan salah satu komponen utama yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya ekstensifikasi dan intensifikasi oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi. Upaya peningkatan penerimaan

Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Pribadi melalui pembinaan atau penyuluhan tentang manfaat pajak, pentingnya pajak bagi pembangunan, tata cara pembayaran atau penyetoran pajak, sosisalisasi cara pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) masa dan tahunan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada Bab IV, maka peneliti mengambil

kesimpulan sebagai berikut :

1. Kenaikan Jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak berpengaruh negatif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying tahun 2013-2017, dimana Kenaikan Jumlah Penghasilan Tidak Kena Pajak maka akan menurunkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Peningkatan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif terhadap penerimaanPajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying tahun 2013-2017, dimana setiap kenaikan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi maka akan meningkatkan jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Jumlah Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak, Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega dan Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying:

5.2.1 Saran Praktis

1) Bagi Pemerintah
   Sebaiknya kebijakan pemerintah dalam menaikan batasan penghasilan tidak kena pajak perlu memperhatikan kekurangan dan dampak yang dihasilkan, dikarenakan perubahan besaran penghasilan tidak kena pajak jika tidak dimanfaatkan masyarakat sebagai peluang untuk patuh dan sadar dalam memenuhi kewajibannya, akan berakibat pada penurunan jumlah penerimaan pajak khususnya penerimaan Pajak Penghasilan.
2) Bagi Kantor Pelayanan Pajak
   Salah satu hambatan Kantor Pelayanan Pajak dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak adalah rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, untuk itu perlu dilakukan upaya ekstensifikasi dan intensifikasi oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi. Upaya peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Pribadi melalui pembinaan atau penyuluhan tentang manfaat pajak, pentingnya pajak bagi pembangunan, tata cara pembayaran atau penyetoran pajak, sosisalisasi cara pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) masa dan tahunan.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh jumlah kenaikan pengasilan tidak kena pajak dan jumlah wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak penghasilan oang pribadi, serta sebagai masukan dan tambahan refrensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2) Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda, unit, dan

sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliawati, Yeti. 2017. *Analisa Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan*. Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1 April 2017.

Arikunto, S. *2013*. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimas, Andiyanto. 2013. *Analisis Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Tingkat Pertumbuhan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Penerimaan Pajak Penghasilan.*

Direktorat Jenderal Pajak. 2012. *Undang – Undang Perpajakan 2012 Edisi Lengkap.* Jakarta: Salemba Empat.

Erly, Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Fiki, Ariyanti. 2017. *Penerimaan Pajak Di Akhir September Baru 59 Persen Dari Target.*https://www.liputan6.com/bisnis/read/3122211/penerimaan-pajak-di-akhir-september-baru-59-persen-dari-target

Ghozali, Imam. *2016*. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. *2003. Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno. Zein.* Jakarta: Erlangga.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Irawan, Ari Akbar. 2015. *Pengaruh Perubahan Penghasialan Tidak Kena Pajak Dan Tarif Pajak Penghasilan Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan: Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I*.

Lebukan, Yosefa. 2012. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPH 21 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.*

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011* .Yogyakarta: Penerbit Andi

Michel, Salim. 2008. *Analisis Pengaruh Kenaikan PTKP Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.* Jurnal Akuntansi.

Muyassaroh, Etty. 2012. *Perpajakan : Konsep , Brevet A dan B.* Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Nicola, Putra. 2014. *Pengaruh Inflasi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan: Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Malang Utara 2010 Sampai Dengan 2014.*

Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan: Konsep & Aspek Formal,* Bandung: Rekayasa Sains.

Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi Revisi.* Jakarta: Salemba. Empat.

Santosa, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.* Jakarta: PT Elex Media.

Sri, Amanah. 2018. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan Jumlah Surat Pemberitahuan terhadap*

Penerimaan Pajak Penghasilan: Studi Empiris pada KPP Pratama Bukittinggi Periode 2014-2016. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Vol. 2 No. 1.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi & Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern.* Jakarta:Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Penerbit Ganesis.

Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Yudi, Harianto. 2013. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Setoran Pajak, dan Jumlah SPT Masa Terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan: Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Malang Utara 2010 - 2013.*

Yuniarti, Tika. 2016. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Dan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi: Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.*